

## Hubungan Peranan Komunikasi Keluarga dengan Kejadian Merokok pada Remaja di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang

Elly Purnamasari<sup>1</sup>, Azizah Al Ashri Nainar<sup>2</sup>, Yuni restiningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email : [yunirestiningsih123@gmail.com](mailto:yunirestiningsih123@gmail.com)

Diterima: 3 November 2017

Disetujui: 2 Maret 2018

### Abstrak

Data WHO tahun 2005, menunjukkan ada 1,3 miliar perokok di dunia, 84% berasal dari negara berkembang dan 30% merupakan perokok remaja. Remaja yang merokok, sering disebabkan rasa cemas karena tidak mampu menghadapi masalah dalam identifikasi diri, kurang perhatiannya orang tua dan lingkungan sosial.

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran keluarga dan bagaimana pentingnya komunikasi keluarga terhadap perilaku remaja yang merokok di lingkungan sekitar. Desain penelitian menggunakan deksripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *concecutive sampling* sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi-square.

Dari hasil analisis data uji univariat didapatkan peran komunikasi keluarganya baik sebesar 41 responden (58.5%) Data perilaku remaja yang merokok sebesar 57 responden (81.4%). Hasil analisis data bivariat ada 28 responden peran komunikasi keluarganya tidak baik (68.3%) dengan remaja yang merokok ( $p$  value: 0,046 <0,05). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara peranan komunikasi keluarga dengan perilaku anak remaja yang merokok di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. Saran jika peranan komunikasi keluarga pada remaja dapat berjalan dengan baik, diharapkan remaja akan dicegah untuk melakukan perilaku merokok.

**Kata Kunci :** Peranan komunikasi, Perilaku Merokok, Remaja.

Rujukan artikel penelitian:

Purnamasari, E., Nainar, A A A., Restiningsih, Y. (2018). Hubungan peran komunikasi keluarga dengan kejadian merokok pada remaja di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indoenesia*. Vol 1 (2): 108-119.

## ***Role of Communication The relationship Communication Role and Adolescent Smoking in SMP PGRI 394 Bojong Nangka District Tangerang***

### ***Abstract***

*WHO data in 2005, showing there are 1.3 billion smokers in the world, 84% are from developing countries and 30% are adolescent smokers. Teens who smoke, often caused anxiety of not being able to face the problem of self-identification, lack of attention of parents and social environment.*

*This research was conducted in SMP PGRI 394 Bojong Nangka Tangerang District aims to determine how important family duties and how the importance of family communication to the behavior of adolescents who smoke in the environment around. The study design using descriptions correlation with cross sectional approach. The study population was all students in grade 7 and 8 in SMP PGRI 394 Bojong Nangka Tangerang Regency. The sampling technique using consecutive sampling as many as 100 people. Collecting data using questionnaires. Analisis data using chi-square test.*

*From the results of univariate data analysis found that the role of good family communication by 41 respondents (58.5%) and the role of family communication was not good by 29 respondents (41.5%). The results of the data analysis of smoking behavior of 57 respondents (81.4%) and the behavior of adolescents who did not smoke by 13 respondents (18.6%). And the results of bivariate data analysis there were 28 respondents roles are not good family communication (68.3%) with smoke. Known role komunikasi value:  $0.046 < 0.05$  were obtained for 27 (34.8%), So that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. These results showed no relationship between the role of family communication with adolescent smoking behavior in SMP PGRI 394 Bojong Nangka Tangerang Regency. Suggestions role of family communication with the incidence of smoking among adolescents can work well within the scope of communication between the family and youth, so that teens can be good if the role of good communication with his family.*

**Keywords:** *Role of communication, Smoking Behavior, Adolescent*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa peralihan dari seorang anak mengalami transisi mulai dari anak-anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikologis (Notoadmojo, 2010). Masa remaja merupakan tahapan dimana individu secara bertahap menggali kemampuan untuk mendapatkan autonomi, mengembangkan kemampuan sosial dan mengembangkan identitas dirinya (Papalia, 2004). Masa remaja juga mengalami perubahan fisik yang cepat termasuk perubahan hormon dan bentuk tubuh, yang dapat dilihat dari penambahan tinggi, berat badan, dan juga kematangan seksual (Notoadmojo 2010).

Kelompok remaja merupakan kelompok penduduk dalam rentang usia 12-16 tahun termasuk masa remaja awal dan masa remaja akhir usianya 17-25 tahun. (Depkes, 2009). Kelompok remaja di Indonesia memiliki proporsi kurang lebih seperlima dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan proporsi remaja di dunia yaitu jumlah remaja diperkirakan 1,2 milyar atau sekitar seperlima dari jumlah penduduk dunia (WHO 2003; Depkes 2009). Jumlah remaja mengalami penurunan dari tahun 2008, 2009, dan 2010 secara berturut-turut yaitu 42.040.900, 41.773.400 dan 41.527.400.

Secara psikologis remaja SLTP (usia 12-16 tahun) berada pada tahapan perkembangan remaja awal. Periode masa remaja awal dikatakan sebagai masa transisi dimana jiwa anak masih labil. Hal ini disebabkan karena anak belum menemukan pegangan hidup yang mantap. Akibat labilnya jiwa anak, menjadikan mereka sangat sensitif terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, baik yang bersifat positif maupun negatif (Santrock, 2003). Hurlock (2003) mengungkapkan bahwa masa remaja awal memiliki beberapa ciri tahapan perkembangan yaitu tahap periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah dan periode pencarian identitas. Pada periode pencarian identitas, remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang dianggap menunjukkan kematangan dan kemapanan dalam hal identitas diri.

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial. Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi perokok pemula, bahkan diwilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Dalam masyarakat juga dikenal kelompok rentan, yaitu kelompok dengan prevalensi tinggi sehingga memiliki kemungkinan yang besar melakukan tindakan merokok. Masyarakat rentan

berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan perilaku, terutama pemahaman bahaya merokok (Kementrian Kesehatan, 2012).

World Health Organization (WHO) telah menyusun strategi pengendalian dalam mengatasi masalah terkait rokok. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang merokok. Tindakan merokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang dapat berujung pada kematian. Hal ini terjadi pada sekitar 6.000.000 orang per tahun. Lebih dari 5.000.000 kematian terjadi pada perokok aktif dan lebih dari 600.000 pada perokok pasif (WHO, 2013). Merokok menjadi faktor resiko kematian paling tinggi di Cina (Gu *et al*, 2009). Di Indonesia kematian 20% penduduk laki-laki dan 12% penduduk wanita akibat penyakit terkait rokok (Eriksen, 2012).

Konsumsi rokok di Indonesia menempati peringkat 4 di dunia dan peringkat 2 di Asia. Indonesia menempati peringkat 4 setelah Cina, Amerika Serikat, dan Rusia (Eriksen, 2012). Prevalensi perokok di Indonesia adalah 57,2 % pada laki laki dan 5,1% pada perempuan (Riset Kesehatan Dasar, 2010). Prevalensi siswa remaja yang merokok di Indonesia adalah 1 banding 10 siswa ( 12,6 % ), dengan rincian prevalensi remaja laki-laki 24,5 %, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu 2,3 % . Dan dari siswa yang saat ini merokok, ternyata sekitar 7 dari 10 siswa ( 75,9 % ) ingin berhenti merokok (Aditama *et al.*, 2008).

Banyak hal yang dapat menjadi resiko timbulnya perilaku merokok pada anak usia remaja. Soetjiningsih (2004) mengungkapkan bahwa faktor resiko munculnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berberapa faktor diantaranya: 1). Faktor psikologis / kepribadian yang terdiri dari faktor psikososial yang meliputi stress, rasa bosan, rasa ingin tahu, ingin terlihat gagah, rendah diri dan perilaku yang menunjukkan pemberontakan menjadi hal yang berkontribusi remaja untuk mulai merokok. Selain itu, secara psikologis perilaku merokok pada remaja diasosiasikan juga dengan gangguan psikiatrik. 2) Faktor biologis, meliputi fungsi kognisi, etnik, genetik dan jenis kelamin. 3). Faktor lingkungan, yakni orangtua, saudara kandung, teman sebaya dan reklame atau iklan menampilkan sang idola remaja, 4). Faktor regulatori yakni adanya pajak atau bea cukai yang tinggi terhadap rokok dengan maksud untuk menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok, dan pembatasan fasilitas / lokasi untuk merokok.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai penyebab terjadinya masalah-masalah sosial dan perilaku tidak baik pada remaja, karena orang tua dinilai kurang mampu memberikan perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua, anak) dan tindakan tidak baik orang tua serta anggota keluarga lainnya memberikan dampak menular dan infeksius pada jiwa anak-anak. Komunikasi dalam keluarga juga diartikan sebagai kesiapan untuk membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Sudiharto,2007).

Setiap keluarga memiliki peran, tugas dan fungsinya masing-masing baik sebagai ayah, ibu dan anak-anak. Sebagai keluarga juga memiliki peran, tugas dan fungsinya yang penting agar anak-anaknya terhidar dari perilaku-perilaku merokok tersebut (Jhonson,2010). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Burham (2015) “orangtua tidak lupa untuk memberikan ajaran etika-etika sosial mengenai hal yang tidak baik termasuk didalamnya nasehat-nasehat tentang bahaya dan perilaku merokok yang tidak baik. Perilaku-perilaku merokok yang tidak baik tersebut dapat dilihat dari sisi ekonomi, dari sisi orang sekelilingnya, etika sosial dan juga kesehatan. Sehingga komunikasi menjadi alat dan kebutuhan untuk menyampaikan pesan, informasi, pendapat, nasehat, motivasi, harapan dari orangtua kepada anak dan begitu pula sebaliknya. Melalui komunikasi yang terus menerus dibiasakan dalam keluarga membuat hubungan antar anggota keluarga semakin dekat”.

Berdasarkan hasil penelitian ini Menurut Burham (2015) “komunikasi yang terbuka digunakan dalam menyampaikan pesan, informasi, nasehat, motivasi dan juga sebagai alat untuk terhindar masalah-masalah komunikasi seperti kesalahpahaman. Sehubungan dengan itu, ada juga upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah anak dari perilaku-perilaku merokok yang tidak baik. Upaya tersebut seperti selain peran komunikasi disertai juga dengan tindakan pencegahan lainnya yaitu seperti pengawasan terus menerus dan memberikan kesempatan kepada anak berkreasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti organisasi dirumah ( karang taruna, pengajian majelis) ataupun organisasi di sekolah (OSIS, Kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya)”.

Peranan komunikasi keluarga menggambarkan sebuah informasi yang akan disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dengan meberikan pesan secara nasehat atau dengan baik,

dan perana komunikasi keluarga juga dapat menggambarkan perilaku komunikasi antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan komunikasi pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dan keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Peranan Komunikasi Keluarga Dengan Kejadian Merokok Pada Remaja di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2016”**.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peranan komunikasi keluarga dengan kejadian merokok pada remaja di SMP PGRI “x” Bojong Nangka Kab. Tangerang.

### **TINJAUAN TEORITIS**

Peranan komunikasi keluarga adalah suatu gambaran sebuah informasi yang akan disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dengan memberikan pesan secara nasehat atau dengan baik, dan perana komunikasi keluarga juga dapat menggambarkan perilaku komunikasi antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. (Kurniadi, 2001).

Menurut Rice (2004), remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relative 10 11 lebih bergejolak di dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Menurut Sitepoe (2000), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian diisap isinya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur pada sebatang rokok yang

tengah dibakar adalah 900°C untuk ujung rokok yang dibakar dan 30°C untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 7 dan 8 SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 135 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 100 siswa/i. Pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Kriteria Sampel adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang ada disekolah SMP PGRI 394 Bojong Nangka.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peranan komunikasi keluarga, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian merokok pada remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan 2 jenis kuesioner, yaitu kuesioner peranan komunikasi keluarga berjumlah 9 pertanyaan, kuesioner kejadian perilaku merokok berjumlah 10 pertanyaan. Etika penelitian menggunakan prinsip *autonomy, anonimitas, justice, non maleficence*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	59	84.3
2	Perempuan	11	15.7
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi jenis kelamin yang merokok pada siswa di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kab. Tangerang di dapatkan hasil dari 70 responden perempuan sebanyak 11 orang (15.7%) dan responden laki-laki sebanyak 59 Orang (84.3%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Peranan Komunikasi Keluarga pada siswa SMP PGRI 394 BKN Kab. Tangerang**

No	Peranan komunikasi keluarga	Jumlah	%
1	Baik	41	58.5
2	Tidak Baik	29	41.5
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi peranan komunikasi keluarga pada siswa SMP PGRI 394 Kab. Tangerang menunjukkan hasil pada peranana komunikasi keluarga yang tidak baik sebesar 29 responden (41.8%), sedangkan yang sifatnya baik sebesar 41 respondens (58.5%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi kejadian perilaku merokok pada remaja di SMP PGRI 394 BKN Kab. Tangerang**

No	Perilaku merokok remaja	Jumlah	%
1	Ya	57	81.4
2	Tidak	13	18.6
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi perilaku remaja merokok pada siswa/i di SMP PGRI 394 Kab. Tangerang yang didapatkan hasil dari 70 responden yang memiliki perilaku remaja yang merokok sebanyak 57 orang (81.4%), dan responden yang memiliki perilaku yang tidak merokok sebanyak 13 orang (18.6%).

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 5**  
**Kategori peranan komunikasi keluarga \* kejadian merokok pada remaja (n=70)**

Peranan komunikasi keluarga	Kejadian merokok				Total		p-Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	29	100	0	0	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>0.046</b>
<b>Tidak baik</b>	28	68.3	13	31.7	<b>41</b>	<b>100</b>	
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>81.4</b>	<b>13</b>	<b>18.6</b>	<b>70</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji statistik dengan uji chi square pada siswa dengan peranan komunikasi keluarga yang tidak baik sebanyak 28 responden (68.3%) dengan merokok, dan peran komunikasi keluarga baik sebanyak 13 responden (31.7%) dengan perilaku yang tidak merokok.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0.046, < dari hasil  $\alpha$  0,05 artinya ada hubungan antara peranan komunikasi keluarga dengan perilaku remaja yang merokok pada siswa/i di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kab. Tangerang.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini akan menguraikan makna hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan peranan komunikasi keluarga terhadap kejadian merokok pada remaja di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang tahun 2016.

Hasil penelitian dari 100 responden yang ditentukan menjadi 70 responden, dikarenakan 30 responden lainnya sedang melakukan ujian praktek, sehingga tidak bisa mengikuti saat penelitian berlangsung, dan didapatkan hasil bahwa peranan komunikasi nya baik sejumlah 29 responden (41.5%) kejadian merokok nya tidak baik. Maka Peran komunikasi keluarga disini lah sangat penting perannya bagi anak remaja yang memasuki remaja awal, anak remaja ini harus diawasi jika perilaku nya tidak baik, sehingga keluarga dapat memberi nasehat atau perhatian yang khusus jika melihat anak remajanya bersikap tidak baik, seperti perilaku merokok yang dibisa dipengaruhi dari lingkungan orang tuanya, teman sebaya, sekolah, dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmat (2013) dengan judul hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada tingkatan SMP Negeri Makasar dengan Hasil penelitian menemukan sekitar 57,1% responden tinggal serumah dengan keluarga merokok.

Sekitar 60,7% responden mengaku pernah disuruh membeli rokok dan 56,7% responden pernah diajak merokok oleh keluarga. Remaja yang merokok mempunyai orangtua yang juga merokok dan penelitian Iqbal menemukan bahwa sekitar 75,7% responden mempunyai satu atau lebih anggota keluarga yang merokok, 24,3% yang lain menyatakan bahwa satu atau lebih

anggota keluarga tidak ada yang merokok dan memiliki peran komunikasi yang tidak baik pada anak remaja tersebut.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan peranan komunikasi keluarga terhadap kejadian merokok pada remaja di SMP PGRI 394 Bojong Nangka Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan peran komunikasi keluarga yang baik, dan banyak yang merokok (Notoatmodjo,2011).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa saat dilakukan penelitian pada bulan mei sampai akhir bulan Juni 2016, dan penelitian ini dilakukan dengan siswa/i SMP PGRI 394 Bojong Nangka tentang bagaimana peranan komunikasi keluarga dengan remaja yang merokok. Pada siswa/i SMP tersebut membutuhkan 100 responden yang sudah masuk kriteria inklusi dan eklusi dan yang hanya mengikuti selama penelitian dan menjawab kuesioner hanya 70 respondens dikarenakan 30 respondennya sedangn melakukan tugas sekolahnya, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan membuktikan terdapat hubungan atau tidak peranan komunikasi keluarga dengan anak remaja yang merokok di SMP PGRI 394. Penelitian ini merekomendasikan bahwa keluarga berperan dalam mencegah perilaku merokok pada remaja dengan menjaga komunikasi efektif dengan anggota keluarga remaja.

## RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Aditama, T.Y. dkk. 2008. *Global Youth Tobacco Menghubungkan Survey (GYTS) data ke WHO Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau : kasus untuk Indonesia*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18585772>. diakses tanggal 25 Oktober 2013.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dharma, Kusuma, K. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. TIM: Katalog Dalam Terbitan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2007 Provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Friedman, Bowden, dan Jones (2010). *Konsep Keluarga*. Jakarta : EGC
- Gunarsa, Singgih, D. (2001). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, S, D 2008. *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. PT. BPK Gunung Mulia; Jakarta.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Jakarta.
- Jhonson, 2010. Dalam penelitian Burham. *Membahas perilaku merokok pada remaja*. Kemenkes RI. 2015. PUSAT DATA DAN INFORMAS I, Jakarta Selatan. Diakses pada 18 Juni 2015, dari <http://www.depkes.go.id-pusdatin> infodatin-infodatin-kanker.pdf
- Komalasari D, Fadilla HA. 2009. *Faktor faktor penyebab perilaku merokok remaja*. Universitas Gajah Mada. Diakses tanggal 23 Juli 2009.
- Komalasari & Helmi (2000). *Faktor Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *jurnal psikologi* Rineka cipta: Jakarta
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2011 *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Mutadin. 2000. *Kebiasaan Merokok*. Kompas : [http:// www.E Psikologi.Com](http://www.EPsikologi.Com)

Notoatmodjo dan Soekidjo.(2010).*Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta

Purnawanti RY. 2008. *Hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok remaja siswaSMP di Kota Bogor tahun 2007 [tesis]*. Depok:Universitas Indonesia

Rachmat M,. 2007. *Studi perilaku merokok remaja pada SMP Negeri 8 Makassar*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Setiawati, Santun et all. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Agung Wijaya.

Santrock J. W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.